PERTUMBUHAN EKONOMI DI PENGARUHI PENGELUARAN PEMERINTAH DAN DANA ALOKASI UMUM

(Survei pada pemeritah daerah Kabupate/Kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten)

Oleh:
Ulfatul Karomah

Pembimbing:

Ony widilestariningtyas

Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRACT

Inadequate government spending is very influential on economic growth. Therefore, the local government should better optimize the regional potential to increase local revenue so as to create regional independence to finance its expenditures so that the dependence of local government to the central government can be reduced. To know the growth of regional economy, used base of Gross Regional Domestic Product (PDRB) where PDRB can be defined as the value of goods and services end generated by the economic system in a region or region within a certain period. So the PDRB is a measure to see the economic activity of a region.

The purpose of this study is to determine the effect of government spending on economic growth and general allocation funds on economic growth. The method used in this research is descriptive and verifikatif method. Samples in this research were 35 regencies and cities in West Java and Banten provinces, with sampling using saturated sampling technique. And base processing techniques using the help of SPSS software.

The results showed that government expenditure has a significant positive effect on economic growth and general allocation funds have a significant positive impact on economic growth in the provinces of West Java and Banten.
Keywords: Government Expenditures, General Allocation Funds, Economic Growth.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan Pengaruh Pengeluaran meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya (I Gst Ayu Putri Wahyuni, 2014). Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009).Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang semakin penting perannya dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan, pemerintah ditunjukkan untuk perubahan struktur ekonomi oleh kebijakan fiskal melalui penetapan rencana anggaran penerimaan dan belanja negara, Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ketahun (Mutia Sari, 2016).Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder (Barimbing, 2015).

Dalam melaksanakan suatu pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri, suatu daerah harus mempunyai sumber-sumber keuangan sendiri yang cukup. Hal ini untuk menghindari ketergantungan daerah pada pemerintah pusat atau daerah tingkat atasnya, (Sri Danawati, dkk 2016). Kesiapan pemerintah daerah dan instansi-instansinya tidak terbatas pada kesiapan pengelolaan sumber alam, namun juga berupa kebijakan-kebijakan yang mampu

mendorong pertumbuhan bisnis yang ada di wilayahnya sehingga mampu menarik investasi ke daerahnya, (Kusdibyo, 2005). Secara singkat pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, yang ditekankan pada tiga aspek, yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu "proses", bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu waktu yang dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, (Sri Endang Rahayu,2011).

Masalah umum yang terjadi terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi adanya penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi kuartal IV 2016 adalah turunnya konsumsi pemerintah hingga anjlok 4,05 persen. Padahal pada periode yang sama tahun lalu, angkanya tumbuh positif mencapai 4,12 persen. Yang terlihat jelas adalah konsumsi pemerintah pada kuartal IV (menurun) sehingga Rendahnya konsumsi pemerintah pada kuartal IV 2016, (Suharyanto 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menulisakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten ?
2. Seberapa besar pengaruh dana aloaksi umum terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten?
3. Rendahnya konsumsi pemerintah sehingga menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai Pengaruh Pengeluaran pemerintah, Dana alokasi umum, dan pertumbuhan ekonomi pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, bahkan rujukan dan referensi bagi pengembangan konsep tentang bagaimana pengaruh pegeluaran pemerintah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemecahan masalah-masalah pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Berdasarkan konsep kerangka berpikir yang telah dibangun, masalah pada pwertumbuhan ekonomi dapat diperbaiki dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah dan dana alokasi umum sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan lebih baik lagi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi mamfaat dan selain itu mengembangkan ilmu, dimana teori yang telah ada diuji kembali dalam penelitian ini dapat memperkuat teori yang telah ada yaitu pengeluaran pemerintah dan sistem Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sadono Sukirno (2011:61) Pengeluaran (Perbelanjaan) pemerintah adalah perbelanjaan pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi dan ke atas jasa-jasa. Adapun menurut Detri karya (2016:179) Pengeluaran Pemerintah sebagai Penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan.

Menurut Hera Susanti (2000:69) Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara dikuasai dan dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak.

2.1.2 Dana Alokasi Umum

Menurut Halim (2013:124) Dana Alokasi Umum adalah transfer dana yang bersifat *back grant* sehingga pementiah daerah mempunyai keleluasaan didalam penggunaan dana alokasi umum sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing – masing daerah. Adapun menurut Deddi Nordiawan (2012:56) Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaa desentralisasi.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2015 : 423) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri,perkembangan infrastruktur,pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Adapun Menurut Asfia Murni (2016:184) Pertumbuhan ekonomi adalah adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno 2013 : 40) menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya sehingga memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Adapun menurut Menurut (Sodik : 2007). Menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja langsung dan belanja tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Endrawati (2010:68), mengemukakan bahwa semakin tinggi DAU yang diterima oleh pemerintah daerah maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah tersebut **.** Adapun Menurut Elida Murni (2009) mengemukakan bahwa dengan meningkatnya pemberian DAU kepada masing-masing daerah maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pemberian DAU kepada daerah dapat menciptakan nilai tambah yang baru diberbagai sektor sehingga nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1: Pegeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_2: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan

pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Maka terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel Independen

   Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah (X1) dan Dana Alokasi umum (X2).

2. Variabel terikat (*dependent*)

   Menurut Sugiyono (2013:64) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Variabel *dependent* dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Pemerintah Daerah se-Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literature literatur, buku-buku, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel mengenai hubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Penarikan Sampel

Menurut Toni (2013:27) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila

jumalah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu 35 Data Laporan Keuangan Realisasi Penerimaan dan Data Realiasasi pengeluaram Daerah Kota di Provinsi Jawa Barat dan Banten.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Metode Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Data Deskriptif

   Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai data yang diperoleh dan diolah. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Analisis Data Verifikatif

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan memaparkan penguraian serta menganalisis data yang diperoleh mengenai Pengeluaran pemerintah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas , uji heteroskedastistias dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

   Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

   Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya adalah yang tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1.

3. Uji Heteteroskedastisitas

   Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asmsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{riil}}$). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

4.1.2 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -1,916E10; artinya jika Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi Umum nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya adalah -1,916E10.

b. Koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) sebesar 0,017; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pengeluaran Pemerintah mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,017. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat.

c. Koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum (X_2) sebesar 0,037; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Dana Alokasi Umum mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,037. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Dana Alokasi Umum dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka Pertumbuhan Ekonomi semakin meningkat.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
   Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk Pengeluaran Pemerintah (X_1) sebesar 2,995. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 32, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,995 > 2,030) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,005, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi hanya 0,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o. Kesimpulannya, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.
2. Pengujian Hipotesis Parsial Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
   nilai t_{hitung} untuk Dana Alokasi umum (X_2) sebesar 3,517. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 32, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,517 > 2,030) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Pengeluaran Pemerintah hanya 0,001, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o. Kesimpulannya, Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran Pemerintah yang diukur melalui Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten secara keseluruhan mengalami fluktuasi di setiap kabupaten/kota. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan Pengeluaran Pemerintah maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi**.**

4.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Umum yang diukur melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten mengalami fluktuasi di setiap kabupaten/kota. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah Dana Alokasi Umum maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan meningkatnya pemberian Dana Alokasi Umum kepada masing-masing daerah maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pemberian Dana Alokasi Umum kepada daerah dapat menciptakan nilai tambah yang baru diberbagai sektor sehingga nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Negara (Elida Murni, 2009).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana jika Pengeluaran Pemerintah yang diukur melalui Belanja Daerah meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana jika jumlah Dana Alokasi Umum yang diukur meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Saran Praktis :

Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi Umum, disarankan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten agar lebih baik lagi dalam pengalokasian anggaran belanja daerah terutama untuk pengeluaran pembangunan daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten diharapkan mampu melakukan pemerataan anggaran untuk pembelanjaan daerah sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Dengan optimalnya realisasi Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi Umum diharapkan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

b. Saran Akademis :

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi sektor publik diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat

Ahmad Yani, 2009. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Asfia.Murni. 2016 *Ekomika Makro* Edisi Revisi Dicetak oleh PT. Refika Aditama

Arsyad. 2014 . P*engantar perencanaan dan pembengunan daerah*. Yokyakarta: BFE.

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Afrizal Tahar & Maulida Zakhiya *pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 12 No. 1, halaman: 88-99, Januari 2011

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar.*Jakarta:Erlangga.

Barimbing, Yesika R. Dan Karmini Ni Luh. 2015. "*Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan.* Universitas Udayana, Vol.4, No.5.

Detri karya dan syamri samsuddin. *Makro Ekonomi.Pengantar Untuk Manajemen* Edisi ke-1 Cetakan Ke-1 Pt Raja Grafindo Persada,Jakarta 2016.

Dedi Nordiawan. 2012. *Anggaran disuatu pemerintahan.* Jakarta : Salemba Empat

Danang Sunyoto.2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Ghozali,Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Iwan Satibi.(2011). *Teknik Penulisan Skripsi Tesis Disertasi* Bandung; Ceplas

Gusti Ayu Putri Wahyuni, M. S. (2014). "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan* Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.8 (2014) :458-477

Kurnia Maharani Sri Isnowati Kajian investasi*, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan ekonmi terhadap pertumbuhan ekonomi* di provinsi jawa tengah Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2014, Hal. 62 – 72 Vol. 21, No. ISSN: 1412-3126

Mudrajat Kuncoro, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Dearah (Reformasi, Perencanaan, Strategidan Peluang,* Penerbit Erlangga, Jakarta.

Masyhuri dan M. Zainudin. (2009). *Metode Penelitian "Pendekatan Praktis dan Aplikatif".* Bandung: PT. Refika Aditama.

Mankiw. 2003. *Pengantar ekonomi*, Erlangga. Jakarta

Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta

Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid (2016) *Pegaruh investasi,tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* jurnal ekonomi dan kebijakan publik Volume 3 Nomor 2, November 2016 ISSN. 2442-7411

Mawarni1, Darwanis2, Syukriy Abdullah2. "*Pengaruh pendapatan asli daerah dana dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah* (studi pada kabupaten dan kota di aceh) ISSN 2302-0164

Nisa, Hoirun, (2014). *"analisis potensi dan pengembangan wilayah Kabupaten lebak".* Jurnal Ekonomi, Vol 09.

Ni Komang Ayuk Sumartini I.G.W. Murjana Yasa *pengaruh pad dan dau terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal* di provinsi bali E-Jurnal EP Unud, 4 [4] : 258-271 ISSN: 2303-0178 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Ni Kadek Herni Wijayanti1 Ida Bagus Darsana2 *pengaruh pedapatam asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi* (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-2013) E-Jurnal EP Unud,4[3] : 1164-1193 ISSN : 2303-0178

Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi.* Yogyakarta: Beta Offset.

Putu Candra Gunantara, A.A.N.B. Dwirandra2 "*pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum pada pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel pemoderasi* di bali ISSN: 2302-8556

Sukirno, Sadono. 2013. Makroekonomi : *Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Suminto. 2004. *Pengelolaan APBN Dalam Sistem Manajemen Keuangan Negara*. Jakarta : Ditjen Anggaran, Depkeu.

Sadono Sukirno.2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sadono.Sukirno *Makro Ekonomi Teori Pengantar edisi Ketiga* Cetakan ke-23. Jakarta: Rajawali Pers,2015

Sukirno, Sadono. 2002*. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas*. Rajawali Press: Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pedidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung* : Alfabeta.

Sri Danawati1, I K.G. Bendesa2, Made Suyana Utama3 *Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempata kerja, pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan* kabupaten / kota di Provinsi bali E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.7 (2016): 2123-2160 ISSN : 2337-3067

Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, Graha Ilmu,2013

Tria Dessi Putri1, Toto Gunarto2, Saimul2 "*analisis pengaruh pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan ekonomi* provinsi lampung tahun 2000-2013

Tommy Prio Haryanto *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi* kabupaten / kota di Provinsi jawa tengah tahun 2007-2011 Economics Development Analysis Journal 2012 Universitas Negeri SemarangISSN 2252-6889

Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

Yulina Eliza *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* Di Sumatera Barat seminar nasional ekonomi manajemen dan akuntansi (SNEMA) fakultas ekonomi universitas negeri padang ISBN: 978-602-1712